

**KONSEP DIRI AKTIVIS ORGANISASI
PASCA STRUKTURAL
(Studi Kasus Badan Pengurus Harian
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
Cabang Purwokerto Masa Khidmat 2014-2015)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :
**FIKRI HIDAYAT
NIM. 1123101040**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan tonggak perubahan yang tumbuh melalui benih-benih pendidikan yang terlatih dan mahir di dalam wadah yang berintelektual tinggi. Kepiawaian mereka diharapkan dapat menciptakan masa depan yang lebih baik di era globalisasi dan modernisasi saat ini. Setiap mahasiswa mempunyai tujuan yang berbeda-beda yang nantinya dapat menimbulkan kepuasan, disatu sisi ia harus berupaya menjadi pribadi yang sukses di sisi lain mahasiswa adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain.

Mahasiswa perlu memiliki nilai plus untuk menjadikannya kaya dalam setiap hal, selain mengejar IP, mahasiswa dituntut untuk bisa mengembangkan potensinya, karena tuntutan karir dan dunia kerja kini lebih berpihak pada lulusan yang memiliki kemampuan lebih dan memiliki *skill* yang mumpuni, sehingga diharuskan memiliki konsep diri yang tepat dalam membantu memahami siapa dirinya (sisi positif dan negatif), serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Dengan kata lain konsep diri yang tepat merupakan alat kontrol bagi mahasiswa dalam bersikap dan bertindak laku.

Konsep diri, menurut Roger adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Konsep diri ini merupakan bagian inti dari pengalaman individu yang secara perlahan-lahan dibedakan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang

harus aku perbuat.”¹ Konsep diri yang dimiliki oleh individu atas dirinya sendiri sebagai makhluk fisik, sosial dan spiritual atau moral.² Jadi, konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan diri dan penilaian tentang diri sendiri.

Seorang mahasiswa yang dikenal sebagai kaum intelektual menginginkan menjadi pribadi yang bisa diharapkan untuk masa depan dan dapat difungsikan untuk agama, keluarga dan bangsa. Karena tuntutan karir saat ini lebih berpihak pada lulusan yang memiliki kemampuan lebih dan berpengalaman. Dalam mencari bekal tidak hanya memiliki konsep diri yang baik, mengejar ilmu dan kepandaian saja tetapi juga melalui interaksi sosial yang berhubungan dengan orang lain. Salah satunya yaitu melalui organisasi di kampus.

Organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak atau hubungan yang dilakukan oleh orang-orang antara satu dengan yang lain.³ Organisasi merupakan unit yang terkoordinasi dengan baik dan memiliki serangkaian tujuan tertentu.⁴ Untuk dapat menciptakan keserasian hubungan antar individu dibutuhkan pemahaman akan konsep diri yang tepat. Konsep diri yang tepat membantu individu untuk menyadari siapa dirinya (sisi positif dan negatif),

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 507.

² Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 163.

³ Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 11.

⁴ Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Perilaku Organisasional*, (Jakarta: CAPS, 2011), hlm. 1.

serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Dengan kata lain, konsep diri yang tepat merupakan alat kontrol bagi sikap dan perilaku seseorang.

Uraian yang di paparkan diatas memberikan sebuah gambaran bahwa peran organisasi ekstra kampus sangat menentukan dalam upaya meningkatkan konsep diri mahasiswa sebagai generasi penerus yang intelek. Melalui organisasi ekstra kampus, mahasiswa diharapkan mampu memiliki konsep diri serta tumbuh jiwa yang positif pada diri setiap individu mahasiswa. Organisasi kampus memiliki peran sentral dalam mendidik mahasiswa untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang komunikatif dan positif.

Organisasi di kampus terdiri dari dua bagian, pertama organisasi intra kampus yang kegiatannya ada didalam kampus seperti BEM dan UKM, yang kedua adalah organisasi ekstra kampus yang kegiatannya diluar kampus seperti PMII, HMI, IMM dan KAMMI serta banyak organisasi yang lain yang kegiatannya diluar kampus. Pada penelitian ini penulis memfokuskan tentang organisasi ekstra, yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), karena PMII merupakan organisasi terbesar di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Jenderal PB PMII Abdul Haris Wally yang mengungkapkan bahwa “PMII saat ini menjadi organisasi kemahasiswaan terbesar di Indonesia.”⁵ Dengan melihat jumlah cabang yang ada di Indonesia bila dibandingkan dengan organisasi ekstra lain PMII memiliki jumlah

⁵ <http://www.pmi.or.id/id/pmi-pb-laporan-perkembangan-kependiri/>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2014, pukul 19. 40 WIB

cabang terbanyak sejumlah 227⁶, sedangkan HMI memiliki jumlah cabang sebanyak 197⁷ selain itu masih jarang ada penelitian yang meneliti tentang organisasi ekstra khususnya PMII.

Pengurus Cabang merupakan kepengurusan tingkatan Kabupaten atau kota, karena dalam level organisasi di PMII terdiri dari 5 tingkatan, pertama kepengurusan tingkatan pusat atau nasional disebut Pengurus Besar (PB), kedua tingkatan wilayah atau provinsi disebut Pengurus Koordinator Cabang (PKC), ketiga tingkatan kabupaten atau kota disebut Pengurus Cabang (PC), keempat masuk dalam tingkatan perguruan tinggi atau universitas disebut Pengurus Komisariat (PK) dan yang kelima atau yang terakhir tingkatan fakultas atau jurusan yaitu Pengurus Rayon (PR). Semua tingkatan tersebut mempunyai koordinasi yang terstruktur dari bawah yaitu tingkatan Pengurus Rayon (PR) sampai tingkatan pusat yaitu Pengurus Besar (PB).⁸

Pengurus Cabang merupakan tingkatan organisasi menengah karena sudah melewati dua tingkatan yaitu Pengurus Rayon dan Pengurus Komisariat, menurut penulis itu sangat menarik karena Pengurus Cabang sudah melakukan proses kaderisasi atau pendidikan serta jenjang level keorganisasian, baik dalam bentuk pelatihan, diskusi serta agenda-agenda yang merujuk pada pembangunan interaksi sosial dan pribadi yang positif dan jenjang level organisasinya melalui kepengurusan. Pengurus Cabang PMII Purwokerto yang wilayahnya di Kabupaten Banyumas mempunyai 3

⁶ <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,44-id,43842-lang,id-c,nasional-> di akses pada tanggal 19 Agustus 2014, pukul 19.47 WIB.

⁷ <http://lumutperintis.wordpress.com/about/> diakses pada tanggal 19 Agustus 2014, pukul 19.55 WIB.

Komisariat, yaitu Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto, Komisariat Dukuhwaluh UMP dan Komisariat Soedirman UNSOED. Ketiga komisariat yang dibawah koordinasi cabang membuat dinamika PMII di Purwokerto semakin bagus dengan berbagai kegiatan dan proses keorganisasian serta kepengurusan.

Pengurus Cabang PMII Purwokerto terdiri dari Majelis Pembina Cabang atau pembina yang bertugas mengawasi, mengontrol serta menasehati, Badan Pengurus Harian (BPH) yang bertugas sebagai pusat kordinasi, pengembangan dan peningkatan sistem manajemen administrasi dan keuangan serta komunikasi dalam mebangun hubungan internal dan eksternal kepengurusan, selanjutnya biro-biro yang berfungsi sebagai pembantu pelaksanaan dalam menjalankan tugas, pokok dan fungsi kepengurusan dari turunan Badan Pengurus Harian (BPH).

Proses kepengurusan di Pengurus Cabang PMII Purwokerto melalui struktural jabatan adalah wadah utama bagi organisasi dalam mencetak kader mahasiswa yang memiliki kualitas dalam berkomunikasi dan menjadi seorang mempunyai konsep diri yang positif. Pelatihan, diskusi, bakti sosial, advokasi dan demonstrasi merupakan beberapa agenda penting yang dirancang organisasi ekstra kampus dalam mendidik mahasiwa.

Job diskripsi dan program kerja pengurus Cabang PMII dapat berjalan dengan baik dan dinamis dibuktikiannya dengan diterimanya Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pada Konfercab ke XXXIII. Selanjutnya kepengurusan dilanjutkan oleh Firdaus Ulya sebagai Ketua Cabang terpilih

periode 2015/2016. Observasi awal yg di dapat dari narasumber Anwar Aziz⁹ selaku Ketua Umum PC PMII pada masa khidmat 2014/2015 didapat informasi bahwa terhadap beberapa pengurus di Pengurus Cabang PMII Purwokerto merasakan memiliki wibawa, kekuasaan dan status sosial yang cukup tinggi ketika menjabat, namun ketika jabatan itu selesai pengurus mengalami kesulitan beradaptasi untuk memulai karir dari awal, karena merasa apa yang dia dapat setelah menjabat sampai tingkatan pengurus cabang sudah cukup menguras tenaga, dan merasa tidak mungkin dilakukan lagi pada organisasi di bidang lain. Dari sinilah arti penting sebuah konsep diri yang ingin penulis teliti, oleh karena itu penelitian ini di pandang menarik karena akan meneliti apakah konsep diri aktivis organisasi pasca struktural, apakah dengan banyak agenda dan proses keorganisasian akan membuat konsep diri yang positif atau negatif.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan istilah sebagai berikut :

a. Konsep Diri

Menurut Burns¹⁰ konsep diri adalah suatu gambaran dari apa yang kita pikirkan, yang orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan, yang mana konsep diri merupakan

⁹ Obserfasi dengan Anwar Aziz S.Kom.I, pada tanggal 07 januari 2017.

¹⁰ R. B. Burn, *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, (CV. Bandung : Mandar Maju,1989), hlm. 66.

berbagai kombinasi dari berbagai aspek, yaitu citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respon.

Hurlock¹¹ mengemukakan bahwa konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang mencakup citra fisik dan psikologis. Calhoun dan Acocella¹² mendefinisikan bahwa konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian tentang diri sendiri.

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self image* dan komponen afektif disebut *self esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya, gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu¹³.

Jadi konsep diri yang dimaksud penulis adalah merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku untuk menilai diri sendiri terhadap diri individu.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak, Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 1993), hlm. 237.

¹² Acocella, J. R & Calhoun, J. F, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Terjemah : Satmiko S. R), (Semarang : Ikip Semarang Pers,1990), hlm. 67.

¹³ Risnawita, Rini. S. & M Nur. Ghufon, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2011), hlm.14.

b. Aktivis Organisasi

Aktivis menurut kamus ilmiah populer adalah orang yang aktif (menjadi anggota) suatu organisasi; pendorong suatu kegiatan.¹⁴ Sedangkan organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan saluran terbaik untuk pemakaian efisien, positif dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia.¹⁵

Istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Organon" atau dalam bahasa Latin "Organum" yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut J. William Schulze, organisasi adalah suatu penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat perlengkapan, ruang lingkup kerja dan segala hal yang berhubungan dengannya, yang disatukan dalam sebuah hubungan yang teratur dan sangat efektif untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan.¹⁶

Jadi yang dimaksud aktivis organisasi menurut penulis adalah orang yang aktif (menjadi anggota) suatu organisasi; pendorong suatu kegiatan

¹⁴ Tim Prima Pena, Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap, (Surabaya ; Gitamedia Press, 2006), hlm. 20.

¹⁵ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006, hlm. 22

¹⁶ <http://artikelampuh.blogspot.com/2013/08/pengertianorganisasi.html>, Diunduh pada tanggal 25 Desember 2013, Pukul 19.15 WIB

yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Organisasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Purwokerto.

c. Pasca Struktural

Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pasca adalah *bentuk terikat sesudah*.¹⁷ Sedangkan Menurut Sutarto¹⁸ ”Struktur organisasi adalah suatu bentuk diagram yang menunjukkan segi-segi yang penting dari suatu organisasi, yang mengandung fungsi-fungsi yang penting dan hubungan-hubungannya masing-masing, saluran-saluran pengawasan dan kekuasaan relatif dari masing-masing karyawan yang menguasai tiap fungsi masing-masing”. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud penulis tentang pasca struktural adalah bentuk terikat sesudah melaksanakan kepengurusan yang mengandung fungsi-fungsi yang penting dan hubungan-hubungannya masing-masing, saluran-saluran pengawasan dan kekuasaan relatif dari masing-masing jabatan organisasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan maka rumusan masalahnya adalah bagaimana konsep diri aktivis organisasi pasca struktural pada Badan Pengurus Harian PMII Cabang Purwokerto Masa Khidmat 2014-2015?

¹⁷ <http://kbbi.web.id/pasca->, Diunduh pada tanggal 5 Januari 2017, Pukul 07.18 WIB

¹⁸ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006, hlm.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah mengetahui konsep diri aktivis organisasi pasca struktural, studi kasus terhadap BPH PMII Purwokerto Masa Khidmat 2014-2015.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bimbingan konseling, khususnya tentang konsep diri.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

a) Bagi para aktivis organisasi sebagai bahan informasi tentang pentingnya konsep diri.

Bagi Instansi dan Lembaga Kepemudaan yang menangani masalah pengembangan organisasi kemahasiswaan memanfaatkan informasi dan mempelajari bagaimana konsep diri yang dimiliki mahasiswa pasca struktural pada penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan rencana skripsi ini, terdapat beberapa buku dan skripsi yang akan penulis pelajari terlebih dahulu. Terkait dengan konsep diri menurut

Burns¹⁹ dalam bukunya yang berjudul *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, konsep diri adalah suatu gambaran dari apa yang kita pikirkan, yang orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan, yang mana konsep diri merupakan berbagai kombinasi dari berbagai aspek, yaitu citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respon. Selanjutnya Hurlock²⁰ dalam buku *Psikologi Perkembangan Jilid 2* mengemukakan bahwa konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang mencakup citra fisik dan psikologis.

Penelitian tentang konsep diri di IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah, ada dua penelitian tentang konsep diri yang sudah dilakukan yaitu :

Pertama, skripsi Susianto yang berjudul *Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri*. Penelitian ini membahas bagaimana pemikiran seorang guru besar dalam bidang Psikologi Islam. Konsep diri menurut Ahmad Mubarak adalah pandangan dan perasaan seorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri dapat bersifat fisik, psikis, maupun sosial. Sedangkan konsep diri kaitannya dengan konsep Islam yaitu merujuk pada jati diri manusia dalam Al-Qur'an. Orang yang memiliki konsep diri yang positif disebut dengan Mukmin, Muslim, Muttaqin dengan memiliki sifat Mukhlis, Shabir dan Halim.²¹

¹⁹ R. B. Burn, *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, (Bandung : CV.Mandar Maju,1989), hlm. 66.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak, Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 1993), hlm. 66.

²¹ Susianto, *Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri*, Skripsi. Purwokerto : Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2009, hlm. 80.

Kedua, skripsi istiqomah yang berjudul *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*. Penelitian ini menitikberatkan pada akibat pemakaian jilbab dalam membentuk konsep diri muslimah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemakaian jilbab dengan pembentukan konsep diri muslimah.²²

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab dan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan penulisan sebagaimana berikut :

Bab I, Pendahuluan yang memuat aspek-aspek yang berkaitan dengan tatanan dasar penelitian. Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang : Memuat teori dasar konsep diri aktivis organisasi pasca struktural, yang meliputi sub bab tentang : Pengertian Konsep Diri, Aspek-Aspek Konsep Diri, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri, Jenis-Jenis Konsep Diri, dan Pengertian Organisasi.

Bab III. Memuat Metode Penelitian dengan sub bab tentang : Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

²² Istiqomah, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*, Skripsi. Purwokerto : Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2006, hlm. 83.

Bab IV. Memuat laporan hasil penelitian konsep diri aktivis organisasi pasca struktural dengan dua sub bab, sub bab pertama berisi gambaran umum Pengurus Cabang PMII Purwokerto meliputi; Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Struktur Organisasi, dan Keadaan Pengurus. Sub bab ke dua yaitu sajian data dan analisis data konsep diri aktivis organisasi pasca struktural.

Bab V. Merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri dari : Kesimpulan, Saran-Saran Dan Kata Penutup, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa secara aspek konsep diri semua subjek mempunyai konsep diri positif dengan menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sebagai aspek pengetahuan, mampu menyesuaikan diri dan mempunyai harapan yang tinggi di masa depan sebagai aspek harapan dan yang terakhir aspek penilaian ditunjukkan bahwa mereka mampu menilai dirinya sendiri sudah cukup baik dan mempunyai harapan yang tinggi untuk menjadi orang yang berguna bagi keluarga serta masyarakatnya.

Konsep diri positif akan terwujud ke dalam cara berpikir dan bertindak yang positif bagi individu. Subjek mempunyai konsep diri untuk selalu mencoba berbagai tindakan dan siap menghadapi kesulitan-kesulitan, maka konsep diri subjek sangat menentukan seberapa besar usahanya dan seberapa kuat bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman sebagai Pengurus Cabang PMII Purwokerto pasca struktural. Jadi konsep diri aktivis organisasi pasca struktural badan pengurus harian pengurus cabang PMII Purwokerto berada pada konsep diri positif.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi lembaga keorganisasian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan upaya pengembangan konsep diri aktivis organisasi pasca struktural serta dapat meningkatkan kualitas dari organisasi yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan secara komprehensif dan dapat diintegrasikan dalam rangka meningkatkan mutu organisasi.
2. Bagi pengurus hendaknya lebih meningkatkan konsep diri agar lebih percaya diri dalam menghadapi masa depan dan selalu berusaha menjaga kepercayaan nama baik almamater organisasi yang telah diberikan untuk terus memperbaiki diri.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan bimbingan dan rahmat-Nya, serta motivasi dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah pada Nabi Muhammad SAW, yang tanpa pamrih mengajarkan ilmu yang melimpah kepada manusia.

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari uluran tangan penuh kasih sayang dan perhatian yang tulus dosen pembimbing. Peneliti haturkan terima kasih yang dalam kepada dosen pembimbing, semoga kebaikan yang selalu diberikan kepada peneliti mendatangkan berkah dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan prodi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti berharap semoga

skripsi ini dapat memperkaya literatur tentang pendidikan di IAIN Purwokerto pada khususnya.

Peneliti menyadari kesederhanaan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif peneliti harapkan untuk kebaikan di masa mendatang. Kepada semua pihak dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, peneliti sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

Purwokerto, 12 Februari 2017

Peneliti

Fikri Hidayat
NIM. 1123101040